

UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN BERMAIN *PAPER QUILLING* PADA ANAK KELOMPOK B TK ABA TRISIGAN SANDEN BANTUL

EFFORT TO INCREASE THE FINE MOTOR SKILLS THROUGH PLAYING PAPER QUILLING IN CHILDREN GROUP B TK ABA TRISIGAN SANDEN BANTUL

Oleh: Ninda Oktaviani, pgpaud, fip, uny
13111244017@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan bermain *paper quilling* pada anak kelompok B TK ABA Trisigan Sanden Bantul. Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas, yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu instrumen observasi *checklist*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses meningkatkan keterampilan motorik halus anak mengalami peningkatan. Langkah-langkah yang ditempuh adalah anak bersama guru membuat aturan permainan dan anak bermain *paper quilling* dengan media benda 3 dimensi. Hasil observasi keterampilan motorik halus anak yang semula pada tahap pratindakan menunjukkan persentase 0% atau tidak ada anak yang mendapatkan kriteria Berkembang Sangat Baik, kemudian menjadi 35,71% atau 5 anak pada Siklus I dan mengalami peningkatan 50% menjadi 85,71% atau 12 anak pada Siklus II.

Kata kunci: keterampilan motorik halus, *paper quilling*, anak

Abstract

This study aims to increase fine motor skills through playing paper quilling in children group B TK ABA Trisigan Sanden Bantul. This type of research is Classroom Action Research, which is carried in 2 cycles. The data collection method in this research is observation. The research instrument used was the checklist observation instrument. The data analysis technique used was descriptive quantitative. The results showed that the process of increasing children's fine motor skills had increased. The steps taken are the children with the teacher making game rules and the children playing paper quilling with 3d media objects. The results of the observation of children's fine motor skills which at the preaction stage showed 0% or no children who received the Very Good Development criteria, then it became 35,71% or 5 children in Cycle I and increased 50% to 85,71% or 12 children in Cycle II.

Keywords: *fine motor skills, paper quilling, children*

PENDAHULUAN

Masa usia dini merupakan masa usia emas (*the golden age*) yang sangat potensial untuk melatih dan mengembangkan berbagai potensi multi kecerdasan yang dimiliki anak (Rasyid, 2009: 48). Salah satu upaya untuk mengembangkan potensi tersebut yaitu melalui pendidikan. Pendidikan anak usia dini memiliki peranan penting bagi pendidikan selanjutnya. Seperti yang dijelaskan dalam UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003, tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk membantu dalam mengembangkan potensi yang ada pada anak agar memiliki

kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Aspek-aspek yang dikembangkan tersebut meliputi aspek nilai agama moral, fisik motorik, bahasa, kognitif, sosial emosional, dan seni. Nilai Agama dan Moral. Seluruh aspek perkembangan akan tercapai dengan optimal apabila stimulasi yang diberikan sesuai dengan tingkatan perkembangannya, tak terkecuali aspek fisik motorik.

Aspek motorik halus menjadi salah satu hal yang penting untuk dikembangkan, dikarenakan agar anak memiliki kesiapan dalam pendidikan jenjang selanjutnya. Menurut Sumantri (2005:145)

aktivitas keterampilan motorik halus anak Taman Kanak-Kanak adalah keterampilan mengontrol otot-otot kecil/halus yang membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang dapat dikembangkan melalui kegiatan bermain. Kegiatan motorik halus memerlukan kecepatan, ketepatan, dan keterampilan menggerakkan. Contoh keterampilan motorik halus adalah memegang, menulis, menggunting, melipat, merobek, meronce, memanipulasi dari tanah liat dan sebagainya.

Perkembangan motorik halus anak di TK kelompok B atau berusia 5 hingga 6 tahun harus memenuhi unsur-unsur seperti kecepatan, *power*, kelincahan, keseimbangan, koordinasi dan ketepatan. Unsur tersebut dapat dilihat dari berbagai kegiatan dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak yaitu anak dapat memegang pensil dengan baik, dapat menulis huruf cetak maupun latin, membuat berbagai bentuk geometri, menganyam, melipat kertas, menempel benda, menggunting kertas tanpa ada hambatan, menjiplak bentuk, menebalkan huruf, dapat menyelesaikan puzzle 12 keping; juga kegiatan di luar pembelajaran di kelas seperti mengkancingkan baju, memakai sepatu, menyikat gigi dan makan menggunakan sendok.

Menurut Richard (2006: 47) unsur kecepatan dalam keterampilan motorik halus adalah kemampuan berpindah dari satu tempat ke tempat lain dalam waktu yang paling singkat. Kecepatan gerakanya bersifat siklik (satu jenis gerak yang dilakukan secara berulang-ulang). Sedangkan ketepatan dapat berupa gerakan atau sebagai ketepatan hasil. Ketepatan berkaitan erat dengan kematangan sistem saraf dalam menilai ruang dan waktu, tepat dalam mendistribusikan tenaga, tepat dalam mengkoordinasikan otot dan sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi di TK ABA Trisigan Sanden Bantul pada bulan Agustus 2017, keterampilan motorik halus kelompok B2 yang berjumlah 14 anak belum berkembang secara optimal sesuai tingkat pencapaian perkembangannya. Pada kegiatan mewarnai, 9 anak mewarnainya masih keluar garis sehingga

hasilnya kurang rapi. Dalam kegiatan melipat, 8 anak belum bisa melipat dengan rapi sehingga hasilnya belum sesuai dengan contoh. Saat kegiatan menggunting, 10 anak masih menggunting tidak sesuai dengan garisnya, sehingga hasil guntingan menjadi tidak rapi karena bentuknya tidak sesuai pola gambar. Selain itu saat menempelkan gambar pada kertas, 10 anak belum bisa menempelkan gambar menggunakan lem dengan baik, sehingga hasil tempelannya masih basah dan tidak rapi. Dalam kegiatan di luar pembelajaran, 9 anak belum bisa menalikan sepatunya sendiri, 9 anak masih kesulitan mengancingkan baju, dan 11 anak belum bisa menggulung lengan baju dan celananya dengan rapi.

Dari hasil observasi tersebut, didapatkan bahwa keterampilan motorik halus anak pada kelompok B2 di TK ABA Trisigan Sanden Bantul belum berkembang. Dikarenakan kegiatan dan media pembelajaran yang digunakan dalam menstimulasi keterampilan motorik halus di kelompok B2 kurang bervariasi, guru saat menstimulasi aspek perkembangan motorik halus masih sering terpaku pada majalah Taman Kanak-kanak. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik menggunakan kegiatan bermain *paper quilling* untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Rohmatin (2017: 30) mengungkapkan bahwa kegiatan *paper quilling* merupakan kegiatan yang variatif, menarik, menyenangkan, cukup menantang bagi anak-anak dan dapat menstimulasi kreativitas dan keterampilan motorik halus anak

Dalam penelitian ini peneliti memperhatikan unsur kecepatan dan ketepatan dalam kegiatan bermain *paper quilling*. Kecepatan yang diukur adalah kecepatan dalam menggulung potongan keras dan menempelkannya pada pola. Dalam hal ini peneliti menentukan waktu 15-25 menit untuk setiap kegiatan. Waktu ini ditentukan berdasarkan observasi sebelum tindakan dilakukan. Unsur ketepatan pada penelitian ini diinterpretasikan ke dalam kata kerapian. Dalam kegiatan bermain *paper quilling* diartikan bahwa rapi hasil gulungannya baik, hasil tempelannya sesuai, beres, dan tidak kotor. Setelah anak

diberikan tindakan dengan menggunakan kegiatan *paper quilling* diharapkan keterampilan motorik halus anak akan meningkat sesuai dengan tahap perkembangan diusia 5-6 tahun

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas kolaboratif partisipan yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian tindakan kelas adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan hasil belajar anak sebagai pengaruh dari setiap tindakan yang dilakukan guru.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas dilakukan pada Semester gasal Tahun Ajaran 2017/2018, yaitu pada bulan Oktober hingga November 2017 di TK ABA Trisigan Sanden Bantul.

Target/Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu Kelompok B2 di TK ABA Trisigan Sanden Bantul. Subjek berjumlah 14 anak, terdiri dari 5 anak laki-laki dan 9 anak perempuan berusia 5-6 tahun.

Prosedur

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu Siklus 1 dan Siklus 2. Dalam penelitian tindakan kelas peningkatan keterampilan motorik halus dapat dikatakan berhasil apabila memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan, apabila pada siklus I belum mengalami peningkatan yang signifikan maka akan dilakukan kembali evaluasi yang akan digunakan sebagai dasar pemberian tindakan pada siklus 2.

Tahapan dalam satu siklus yaitu sebagai berikut :

1. Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap awal sebelum penelitian dilaksanakan. Pada tahap ini peneliti berkonsultasi dengan guru kelas terkait rencana pembelajaran dan sistem mengajar. Guru dan peneliti membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang disesuaikan dengan tema, menyiapkan lembar observasi dan menyiapkan media yang akan digunakan.

2. Perlakuan dan Pengamatan

Tindakan ini dilakukan dengan menggunakan panduan perencanaan yang telah dibuat guru kelas dan peneliti. Guru kelas sebagai kolaborator melaksanakan tindakan yang sudah direncanakan sesuai dengan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang dibuat, sedangkan peneliti mengamati pembelajaran yang dilakukan

3. Refleksi

Kegiatan refleksi berupa diskusi antara peneliti dan guru yang bersangkutan. Diskusi bertujuan untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan yaitu dengan cara melakukan penilaian terhadap proses yang terjadi dan masalah yang muncul. Setelah itu mencari jalan ke luar terhadap masalah-masalah yang timbul sehingga dapat menentukan upaya perbaikan pada siklus berikutnya.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Teknik observasi ini merupakan pengamatan yang dilakukan ketika anak melakukan kegiatan.

Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu menggunakan instrumen observasi *checklist*. Sebelum membuat *checklist*, peneliti membuat kisi-kisi instrumen dan juga rubrik untuk memudahkan pengambilan data.

Berikut instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat keterampilan motorik halus pada anak :

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Aspek	Indikator
Keterampilan motorik halus	Kerapian
	Kecepatan

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini digunakan untuk menjawab hipotesis yang telah dirumuskan. Pada penelitian ini data yang dianalisis adalah hasil dari kegiatan pembelajaran keterampilan motorik halus. Analisis dilaksanakan pada setiap pertemuan siklus 1 dan siklus 2 dengan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif persentase. Rumus yang digunakan untuk memperoleh presentase menurut Yoni (2010: 175) yaitu:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{skor keseluruhan yang diperoleh kelompok}}{\text{jumlah kelompok} \times \text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila sekurang-kurangnya 11 anak atau 76% dari jumlah anak kelompok B2 TK ABA Trisigan Bantul memenuhi kriteria Berkembang Sangat Baik. Dalam penelitian ini mengambil 4 kriteria persentase yang disesuaikan dengan penilaian di TK ABA Trisigan, yaitu:

Tabel 2. Kategori penilaian anak

No	Persentase	Kriteria
1	0%-25%	BB
2	26%-50%	MB
3	51%-75%	BSH
4	76%-100%	BSB

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, diawali dengan pratindakan, siklus 1 dan siklus 2. Kegiatan pratindakan dilakukan pada 9 dan 10 November 2017. Kegiatan yang dilakukan pada yaitu melipat kertas origami menjadi bentuk ikan dan membuat kolase ikan dari potongan kertas lipat. Data yang diperoleh dari pratindakan digunakan untuk mengukur keterampilan motorik halus anak kelompok B2. Pada tahap ini peneliti mendapatkan data sebagai berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi keterampilan motorik halus pada pratindakan

No	Kriteria	Jumlah Anak	Presentase
1	BB	4	28,57%
2	MB	8	57,14%
3	BSH	2	14,29%
4	BSB	0	0%

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, keterampilan motorik halus anak masih belum berkembang dengan baik dan rata-rata keterampilan motorik halus anak masih pada kriteria Mulai Berkembang (MB). Maka, dilakukanlah tindakan yaitu Siklus 1.

Siklus 1 dilaksanakan sebanyak dua kali dalam satu minggu. Pertemuan 1 dilaksanakan pada Senin, 13 November 2017 dengan tema binatang, sub tema binatang buas dan sub sub tema gajah. Guru sebelumnya menjelaskan bagaimana teknik bermain *paper quilling* melakukan apersepsi tentang gajah dan penjelasan main kegiatan. Kertas berpola gajah, potongan kertas warna-warni, lem, dan kain lap sudah disiapkan di meja. Waktu yang diberikan kurang lebih 30 menit. Pada tahap ini peneliti mendapatkan data sebagai berikut:

Tabel 4. Rekapitulasi keterampilan motorik halus pada Siklus 1 pertemuan 1

No	Kriteria	Jumlah Anak	Presentase
1	BB	0	0 %
2	MB	5	35,71 %
3	BSH	6	42,86 %
4	BSB	3	21,43 %

Hasil dari rekapitulasi siklus 1 pertemuan 1 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada keterampilan motorik anak, namun belum signifikan. Hal ini terjadi salah satunya karena anak belum begitu paham cara bermain *paper quilling* yang dijelaskan oleh guru. Anak menggulung dengan putaran yang terlalu cepat sehingga hasilnya masih banyak yang melenceng. Beberapa anak saat mengelem ujung gulungan

kertas, gulungannya lepas lagi karena tidak dipegang dengan benar, sehingga anak harus menggulung lagi yang mengakibatkan membutuhkan waktu yang lebih lama. Saat menempelkan pada kertas hvs berpola gajah, masih banyak anak yang menggunakan lem terlalu banyak sehingga kertas terlalu basah dan hasil tempelannya kurang rapi.

Siklus 1 pertemuan 2 dilaksanakan pada Kamis 16 November 2017 dengan tema binatang, sub tema binatang buas dan sub sub tema ular. Guru melakukan apersepsi tentang ular dan penjelasan main kegiatan. Saat kegiatan menggulung, beberapa anak sudah mulai bisa dan menempelnya juga sudah mulai rapi, lem tidak terlalu banyak. Pada pertemuan ini sebagian anak sudah mulai paham cara mengerjakan namun masih ada pula yang memerlukan bimbingan guru. Beberapa anak juga masih sering ramai sendiri bahkan mengganggu teman yang lain dan menimbulkan kegaduhan. Pada tahap ini peneliti mendapatkan data sebagai berikut:

Tabel 5. Rekapitulasi keterampilan motorik halus pada Siklus 1 pertemuan 2

No	Kriteria	Jumlah Anak	Presentase
1	BB	0	0 %
2	MB	3	21,43 %
3	BSH	6	42,86 %
4	BSB	5	35,71 %

Dari keseluruhan data yang diperoleh pada siklus 1, menunjukkan bahwa hasil peningkatan namun keterampilan motorik halus anak yang mencapai kriteria BSB belum memenuhi kriteria keberhasilan yang sudah ditetapkan. Belum tercapainya hasil pada siklus 1 pertemuan 1 ini dapat terjadi karena beberapa kendala. Oleh karena itu refleksi pada siklus diharapkan dapat memperoleh perubahan hasil lebih baik sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil yang diperoleh maka ditemukan kendala-kendala yang muncul pada siklus 1 yaitu anak baru mengenal permainan *paper quilling*, sehingga beberapa anak masih banyak yang kesulitan menggulung potongan

kertas hvs berukuran kecil dan panjang. Anak mengalami kesulitan saat mengikuti tahapan-tahapan bermain *paper quilling*, disebabkan posisi guru saat menjelaskan terlalu jauh dengan anak dan guru terlalu cepat dalam menjelaskan tahapan bermain *paper quilling*. Beberapa anak ramai sendiri saat kegiatan pembelajaran. Dan ada anak yang kurang antusias menyelesaikan pekerjaannya.

Dari kendala-kendala yang ada dalam siklus 1, maka dilakukan perbaikan agar peningkatan hasil keterampilan motorik halus anak dapat berjalan sesuai dengan rencana yaitu dengan: merevisi media yang digunakan, gambar/pola yang digunakan dalam kegiatan *paper quilling* dibuat dalam bentuk 3 dimensi yaitu vas pensil dan pajangan dinding agar anak lebih tertarik dalam kegiatan menggulung dan menempel sebagai kegiatan menghias suatu benda 3 dimensi yang sedang disukai anak-anak dan dengan memanfaatkan benda-benda yang tak terpakai di lingkungan rumah maupun sekolah.

Siklus 2 dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan dalam satu minggu. Siklus 2 pertemuan 1 dilaksanakan pada Senin 20 November 2017 tanaman dan sub tema tanaman hias/bunga kamboja. Pada siklus 2 ini guru dan peneliti berusaha lebih maksimal dengan meningkatkan kegiatan pembelajaran dari pelaksanaan siklus 1. Peneliti berusaha menciptakan suasana kegiatan lebih menyenangkan. Pada siklus 2 ini peneliti menggunakan media yang lebih bermakna, yaitu benda 3 dimensi yang bermanfaat dan sedang disukai anak-anak yaitu vas pensil berpola bunga kamboja sebagai alas anak menempelkan gulungan kertas dalam kegiatan *paper quilling*. Anak diberikan stimulasi berupa pemberian *reward* stiker gambar jempol “anak hebat” jika mampu mengerjakan tugas dengan baik. Anak melakukan kegiatan bermain *paper quilling* dengan senang hati. Saat kegiatan menggulung, sebagian besar anak sudah teratur dan menempelnya juga sudah rapi sesuai pola dan lem tidak terlalu banyak sehingga hasilnya tidak kotor. Pada tahap ini peneliti mendapatkan data sebagai berikut:

Tabel 6. Rekapitulasi hasil pada Siklus 2 pertemuan 1

No	Kriteria	Jumlah Anak	Presentase
1	BB	0	0%
2	MB	0	0%
3	BSH	3	21,43%
4	BSB	11	78,57%

Hasil dari rekapitulasi siklus 2 pertemuan 1 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada keterampilan motorik anak. Anak sudah dapat berkonsentrasi dan berhati-hati dalam melakukan kegiatan, sudah mengerti penjelasan guru dan melakukan kegiatan dengan waktu yang cepat, sudah sangat rapi dalam menggulung kertas dan menempelkan pada pola yang tersedia, serta tidak membutuhkan bantuan dari guru. Anak merasa senang dalam melakukan kegiatan *paper quilling*, jika anak melaksanakan kegiatan *paper quilling* dengan baik maka hasil yang akan dibawa pulang pun pastinya baik. Selain itu, anak merasa termotivasi dengan *reward* stiker anak hebat yang dijanjikan akan diberikan apabila anak mampu menyelesaikan pekerjaannya dengan baik dan cepat.

Siklus 2 pertemuan 2 dilaksanakan pada Kamis 23 November 2017, dengan tema tanaman dan sub tema tanaman hias/bunga matahari. Pada siklus 2 pertemuan 2 ini guru menggunakan media pajangan dinding dari kardus yang tengahnya diberikan sketsa bunga matahari sebagai pola anak-anak dalam menempelkan gulungan kertas. Anak melakukan kegiatan bermain *paper quilling* dengan senang hati. Saat kegiatan menggulung, sebagian besar anak sudah bisa dan menempelnya juga sudah rapi dengan lem yang pas.

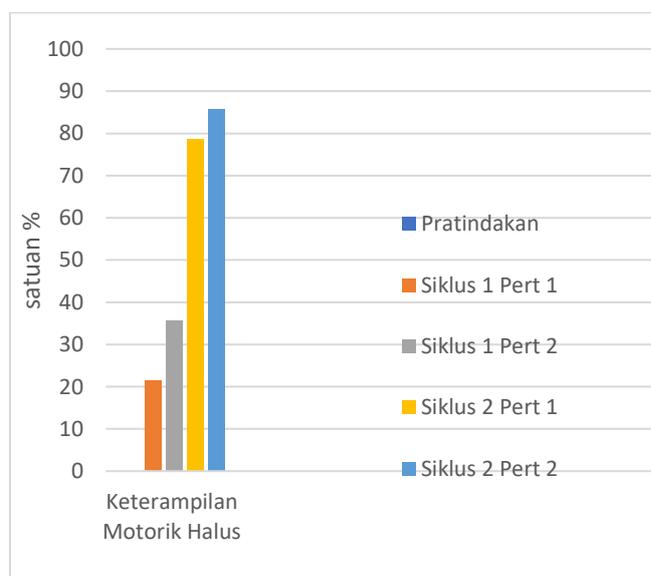
Guru tidak lupa selalu mengingatkan anak-anak agar tidak ramai sendiri saat kegiatan berlangsung dan memberikan motivasi agar anak segera menyelesaikan pekerjaannya serta memberikan stimulasi akan diberikan *reward* berupa stiker anak hebat jika mampu mengerjakan tugas dengan baik. Anak tidak lagi merasa kesulitan dalam kegiatan bermain *paper quilling*. Hampir semua anak dapat menyelesaikan tugas

dengan waktu yang cepat dan dengan pekerjaan sangat rapi yang bisa dilihat melalui hasil karya anak. Pada tahap ini peneliti mendapatkan data sebagai berikut:

Tabel 7. Rekapitulasi hasil pada Siklus 2 pertemuan 2

No	Kriteria	Jumlah Anak	Presentase
1	BB	0	0%
2	MB	0	0%
3	BSH	2	14,29%
4	BSB	12	85,71%

Berdasarkan data pada tabel 7 diperoleh hasil bahwa keterampilan motorik halus anak mengalami peningkatan. Pada siklus 2 keterampilan motorik halus anak yang mendapatkan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) sebesar 85,71% atau 12 anak. Hasil sudah melebihi kriteria keberhasilan yang ditentukan yaitu 76% dari 14 anak yang mencapai kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB). Berdasarkan penjelasan di atas kegiatan bermain *paper quilling* telah berhasil dan mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan sehingga diputuskan penelitian tindakan kelas dihentikan pada siklus 2. Hasil pengamatan pada pratindakan, siklus 1, dan siklus 2 disajikan dalam gambar berikut ini:



Gambar 1. Grafik Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak dari Pratindakan, Siklus 1 ke Siklus 2

Dari grafik yang tersaji dapat dilihat bahwa keterampilan motorik halus anak mengalami peningkatan dari pratindakan, siklus 1 dan siklus 2. Peningkatan keterampilan motorik halus anak dipengaruhi oleh gaya mengajar guru saat menjelaskan cara bermain *paper quilling* disertai dengan contoh dan mengajak anak untuk latihan menggulung saat itu juga bersama guru sehingga anak mudah memahami penjelasan guru dan anak pun menjadi terlibat aktif dalam pembelajaran. Guru juga memakai media yang bermakna yaitu benda 3 dimensi yang bermanfaat, dibutuhkan anak-anak, dan disukai anak-anak. Hal ini sependapat dengan Wiyani (2013: 37-38) bahwa guru perlu memiliki keterampilan mengadakan variasi baik dari dalam gaya mengajar, penggunaan media dan bahan ajar, pola interaksi dan kegiatan.

Pembelajaran melalui kegiatan bermain *paper quilling* merupakan cara yang tepat untuk membantu meningkatkan keterampilan motorik halus anak karena merupakan kegiatan yang bervariasi dan menarik untuk anak. Rohmatin, I. (2017: 30) mengungkapkan bahwa kegiatan *paper quilling* merupakan kegiatan yang variatif, menarik, menyenangkan, cukup menantang bagi anak-anak dan dapat menstimulasi kreativitas dan keterampilan motorik halus anak. Berdasarkan hasil penelitian dan uraian di atas menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan motorik halus anak kelompok B sangat efektif dilakukan melalui kegiatan bermain *paper quilling*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan di keterampilan motorik halus anak kelompok B2 TK ABA Trisigan Sanden Bantul mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan hasil penilaian menggunakan indikator keterampilan motorik halus. Hasil keterampilan motorik halus anak yang mendapatkan Kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) mengalami peningkatan dari pratindakan sebesar 0%, mengalami peningkatan 35,71% atau 5 anak pada Siklus I, dan mengalami peningkatan 50% menjadi 85,71% atau 12 anak pada Siklus II.

Saran

Berdasarkan pelaksanaan penelitian tindakan kelas bermain *paper quilling* untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak yang telah penulis lakukan, maka penulis memiliki saran untuk peneliti selanjutnya yaitu:

1. Membagi anak ke dalam kelompok yang lebih kecil yaitu 2-3 orang anak dalam satu kelompok, agar lebih mudah dalam melakukan pengkondisian kelas.
2. Potongan kertas hvs berwarna menggunakan ukuran yang tidak terlalu kecil agar anak tidak kesulitan dalam menggulung kertas.
3. Menggunakan benda 3 dimensi yang bermanfaat dan sedang disukai anak-anak sebagai media dalam menempelkan gulungan kertas, sehingga membuat anak lebih tertarik dan tetap antusias bermain *paper quilling* sampai selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Dirjen Dikdasmen. (2003). *Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas*. Jakarta: Depdiknas
- Rasyid, H. (2009). *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Rohmatin, I. (2017). *Peningkatan Motorik Halus Melalui Kegiatan Paper Quilling (Penelitian Tindakan Kelas pada Kelompok B3 TK Darul Falah Cukir Diwek Jombang)*. Jurnal PAUD Teratai: Universitas Negeri Surabaya
- Sumantri, M.S. (2005). *Model Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas
- Wiyani N. A. (2013). *Manajemen Kelas (Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif)*. Yogyakarta: Az-Ruzz Media
- Yoni, A. (2010). *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia